

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Penelitian dengan judul lagu “*Apa Arti Kesenian*” oleh Komunitas Wayang Sampah ini memiliki 2 rumusan masalah, yang pertama adalah fungsi lagu “*Apa Arti Kesenian*” yang dikupas menggunakan teori Alan P. Merriam yang memiliki 10 fungsi musik yaitu 1) Fungsi pengungkapan emosional, 2) Fungsi penghayatan estetis, 3) Fungsi hiburan, 4) Fungsi komunikasi, 5) Fungsi perlambangan, 6) Fungsi reaksi jasmani, 7) Fungsi pengesahan lembaga sosial, 8) Fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial, 9) Fungsi kesinambungan kebudayaan, 10) Fungsi pengintegrasian masyarakat.<sup>59</sup> Lagu “*Apa Arti Kesenian*” termasuk kedalam beberapa teori fungsi tersebut, diantaranya adalah sebagai fungsi pengungkapan emosional, sebagai fungsi hiburan, dan sebagai fungsi Komunikasi. Lagu “*Apa Arti Kesenian*” digunakan sebagai penyalur emosi karena lagu tersebut digunakan untuk menuangkan opini anggota komunitas WANGSA, dimana lagu tersebut berisi curahan hati setiap individu komunitas WANGSA terhadap kecemasan, keresahan, dan semangat mengenai lingkungan terkhusus fenomena sampah yang tidak pernah selesai.

Lagu “*Apa Arti Kesenian*” juga berfungsi sebagai hiburan, dimana lagu berjudul “*Apa Arti Kesenian*” dapat menimbulkan rasa bahagia bagi para pemain dan juga para pendengar pertunjukan berlangsung. Selain itu lagu berjudul “*Apa Arti*

---

<sup>59</sup> Jurnal wiflihani, Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia dalam *jurnal: Antropologi Sosial dan Budaya 2 (1) (2016)*, 28 Juni 2023,103.

*Kesenian*” tersebut juga berfungsi sebagai media komunikasi dari Komunitas WANGSA kepada masyarakat umum, dimana terdapat pesan pesan di dalamnya, diantaranya pesan ajakan untuk lebih mencintai lingkungan agar manusia dapat hidup dengan tenang, karena beberapa bencana alam memang disebabkan oleh manusia itu sendiri.

Rumusan masalah ke 2 yaitu bentuk penyajian lagu yang di ulas menggunakan teori garap Rahayu Supanggah, dalam teori ini terdapat 6 bagian di antaranya (1) Materi Garap, (2) Penggarap, (3) Sarana Garap, (4) Prabot Garap, (5) Penentu garap, dan (6) Pertimbangan Garap.<sup>60</sup> Dalam lagu berjudul “*Apa Arti Kesenian*” ini merupakan lagu dengan tangga pentatonik, tangga nada atau laras yang di gunakan dalam lagu “*Apa Arti Kesenian*” adalah laras pelog dengan pathet nem, dikarenakan lagu tersebut menggunakan nada 2(ro) sebagai tonika lagu. Lagu “*Apa Arti Kesenian*” di iringi dengan Gamelan Sampah, di dalam satu ansambel Gamelan Sampah dapat di identifikasi menggunakan 2 ricikan gamelan yaituricikan wilahan dan juga ricikan bunderan, instrumen yang masuk ke dalam klasifikasi ricikan wilahan adalah instrument saron, gender, demung, slenthem, peking, kenong, dan juga gong. Sedangkan instrumen yang masuk kedalam kelompok bunderan adalah instrument bonang yang terbuat dari tabung Freon bekas. Lagu “*Apa Arti Kesenian*” adalah sebuah karya musik yang di buat oleh Mbah Lawu dan juga Seno, Seno merupakan seorang seniman asal Amerika yang telah lama berkecimpung di dunia gamelan Indonesia, berawal dari mengikuti

<sup>60</sup> Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II: Garap* (Surakarta: ISI Press Surakarta, 2009), 4

pogram Dharmasiswa yang ada di ISI Surakarta, dan dilanjutkan meneliti calung Banyumasan, membuat Seno semakin terkesima dan ingin mendalami musik Tradisi Indonesia.



## KEPUSTAKAAN

- Banoe, pono.1984,*pengantar pengetahuan alat musik*,Jakarta : CV Baru,1984.
- Djuharie, O. Setiawan. 2001. Pedoman Penulisan SKRIPSI – TESIS – DISERTASI (Bandung: Yrama Widya)
- Gloria, Safira. 2017. “Kresipah: *Bermusik dengan Sampah*”. Jakarta: Yayasan Kebun Raya Indonesia.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of musik*, Chicago: Northwestern University Press.
- Pande Sarjani, Ni Ketut dan TriNarulita, Eldiana. 2016. (*Wayang sebagai identitas budaya lokal dalam kampanye go green*)
- Prier SJ, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA)
- Soedarsono, R.M. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press)
- Setyawan, Dony. 2019. Skripsi RECYCLE: DARI SAMPAH MENJADI BUNYI (KAJIAN PENCIPTAAN MUSIK KELOMPOK WAYANG SAMPAH DI SURAKARTA). ISI Surakarta
- Supanggah, Rahayu. 2002. *Bothekan Karawitan I* (Jakarta: Ford Foundation & Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia)
- Supanggah, Rahayu. 2009. *Bothekan Karawitan II: Garap*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta).
- Suryabrata, Sumadi. 1991. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press).
- Westra, IGK Paridhata. 1991. *Pedoman Penulisan Skripsi Berdasarkan Penelitian Empiris di Lingkungan Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Airlangga University Press)
- Wicaksono, Aji Darmawan. Skripsi 2013. “Pemanfaatan Limbah Kertas untuk Alat Musik Perkusi pada Grup Musik Perkusi PSH (Paguyuban Syung Hore) Dewan Kesenian Semarang di Gedung TBRS Semarang”.

## SUMBER INTERNET

<https://kbbi.web.id/komunikasi.com> diakses pada tanggal 22 Juni 2023  
<http://Haywardsound.com/about.com> diakses pada tanggal 20 Juni 2023

## NARASUMBER

Toni Konde, 40 tahun, pengrajin Gamelan Sampah, anggota dan salah satu pendiri dari Komunitas Wayang Sampah, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

Mas Seno, 32 tahun, Arranger lagu *Apa Arti Kesenian*, dan juga Anggota Komunitas Wayang Sampah, Jalan Rotokenongo, Kajen, Bangunjiwo, Kec. Kasian, Bantul, Yogyakarta

Mbak Denok, 35 tahun, anggota Komunitas Wayang sampah, sinden dan dalang wanita Komunitas Wayang Sampah, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah.